

Orientasi masa depan dan minat melanjutkan studi Strata Dua (S2)

Amin^{1*}, Niken Titi Pratitis², Isrida Yul Arifiana³

^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail: nikenpratitis@untag-sby.ac.id

Published:
2022-07-30

Abstract

This study aims to determine the relationship between future orientation and interest in continuing master's studies in students who are taking thesis courses at the Faculty of Psychology, University of 17 August 1945, Surabaya. This research is a type of quantitative research using correlational research. The research subjects were 98 which were divided into 2 gender groups, namely: 65 women and 33 men who were selected quota sampling technique. The data collection method was carried out through the distribution of online questionnaires using google form using a future orientation scale to measure future orientation and an interest scale in continuing master's studies to measure interest in continuing master's studies. The data analysis technique used in this study is the Sperman Rho correlation technique with the help of the SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 25.0 for windows program. The results show that there is a very significant positive relationship between future orientation and interest in continuing master's studies, so this research hypothesis is accepted. This shows that the higher the future orientation of students, the higher their interest in continuing their master's studies. Likewise, if the future orientation of students is low, the interest in continuing their master's studies will be low.

Keywords: Future orientation, Interest in continuing master's studies, Thesis student

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan orientasi masa depan dengan minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian korelasional. Subjek penelitian sebanyak 98 yang terbagi menjadi 2 kelompok jenis kelamin yaitu : 65 perempuan dan 33 laki-laki yang dipilih melalui teknik quota sampling. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan google form dengan menggunakan skala orientasi masa depan untuk mengukur orientasi masa depan dan skala minat melanjutkan studi S2 untuk mengukur minat melanjutkan studi S2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi Sperman Rho dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25.0 for windows. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara orientasi masa depan dengan minat melanjutkan studi S2, sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi orientasi masa depan mahasiswa maka akan semakin tinggi minat melanjutkan studi S2. Begitu pula jika orientasi masa depan yang dimiliki mahasiswa rendah, maka minat melanjutkan studi S2 akan rendah.

Kata kunci: Orientasi masa depan, Minat melanjutkan studi S2, Mahasiswa Skripsi

Copyright © 2022. Amin, Niken Titi Pratitis, Isrida Yul Arifiana

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang penting bagi perkembangan pembangunan nasional. Melalui pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang akan mewujudkan pembangunan nasional. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan dan itu terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Tingkat pendidikan seseorang secara tidak langsung akan menentukan kesiapan diri seseorang untuk menghadapi perkembangan zaman dan menghadapi persaingan dunia kerja, karena pada saat ini persaingan untuk dapat memasuki dunia kerja tidak hanya datang dari dalam negeri, namun juga dari luar negeri seperti dari negara-negara di Asia Tenggara (Mufida & Effendi, 2019).

Kualitas pendidikan yang berada di Indonesia belum sesuai harapan, dapat dibuktikan dengan laporan yang diberikan oleh UNESCO (2017) bahwa *Education For All Development Index* (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan (IPP) negara Indonesia berada di urutan ke-68 dari 117 negara, di mana salah satu permasalahan yang terjadi yaitu: anak putus yang tidak bisa melanjutkan pendidikan, fasilitas pendidikan yang kurang merata terutama di daerah pedalaman (Sugiarto & Kurniawan, 2017).

Kesempatan yang di dapatkan oleh setiap warga negara yaitu : pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan dasar yang terdiri dari jenjang SD dan SMP, sedangkan pendidikan menengah yaitu terdiri dari SMA dan SMK , dan pendidikan tinggi terdiri dari Diploma, Sarjana dan Magister (Setiawati, 2014).

Pendidikan tinggi atau sering disebut dengan perguruan tinggi (Universitas) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi (Indriyanti & Ivada, 2013). Pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (Rohman, 2009).

Kondisi terkini yang berada di Indonesia yang melanjutkan dan lulus Studi S2 masih cukup sedikit meskipun setiap tahun ada peningkatan jumlah mahasiswa yang melanjutkan studi S2 (Aziz & Akhyar, 2013). Peningkatan tersebut bila dibandingkan dengan jumlah lulusan magister S2 dengan jumlah penduduk total , Indonesia masih kekurangan sumber daya manusia dengan ukuran standart tersebut (Aziz & Akhyar, 2013).

Kenyataan ini cukup memprihatinkan, karena sebenarnya tingkat lulusan pendidikan sangat mempengaruhi sumber manusia yang ada. Semakin tinggi atau meningkat tingkat pendidikan di suatu negara tersebut maka semakin baik pula sumber daya manusianya. Tetapi kenyataannya di Indonesia masih banyak masyarakat yang berpendidikan rendah, hal ini dapat dibuktikan masih sedikit lulusan S1 yang melanjutkan studi ke jenjang S2 atau Magister maupun S3 atau Doktor (Anggraeni, 2016).

Keuntungan mahasiswa ketika melanjutkan studi S2 antara lain memiliki nilai tambah ketika melamar pekerjaan, peluang karir naik terbuka luas, banyak dicari perusahaan, bagus untuk mengembangkan kemampuan riset dan analisa, jadi awal untuk melanjutkan studi S3 atau meraih doktor, dan bisa bekerja di luar negeri (Ariyanti, 2019).

Fakta yang didapat di lapangan bahwa lulusan S2 banyak dibutuhkan terutama dalam bidang akademis yaitu salah satu syarat untuk menjadi dosen. Berdasarkan informasi yang didapat di salah satu artikel yang berisi tentang persyaratan umum menjadi dosen (Hiro, 2021).

Menurut Anggraeni (2016) banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memilih melanjutkan studi ataupun tidak melanjutkan studi. Salah satunya yaitu faktor minat

dimana menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melanjutkan studi. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Indriyanti, dkk (2013) bahwa minat melanjutkan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor potensi diri, faktor motivasi, faktor ekspektasi masa depan, faktor peluang, faktor lingkungan sosial, faktor situasi dan kondisi, dan faktor institusional.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 10 mahasiswa fakultas psikologi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, pada tanggal 15 juni 2021 tentang minat mereka melanjutkan studi S2 pada mahasiswa, dari hasil wawancara tersebut diperoleh adalah faktor orientasi masa depan dikarenakan kebanyakan mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya hanya memiliki orientasi masa depan jangka menengah yaitu setelah lulus kuliah S1 langsung fokus untuk bekerja.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Setyawati (2014) yang menjelaskan minat untuk melanjutkan studi S2 seseorang mampu dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu faktor orientasi masa depan. Menurut Agustian (2001) Orientasi masa depan adalah ketika seseorang mampu membuat serta menyusun visi untuk kedepannya dengan cara membuat orientasi masa depan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Mahasiswa yang memiliki orientasi masa depan yang baik akan termotivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan begitu mahasiswa akan berupaya untuk selalu mengejar pengetahuan dan menimba ilmu dengan sungguh sungguh serta memiliki orientasi yang baik (Saroni,2008).

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akhir yang sedang menjalani Program skripsi tahun 2021-2022 yang berada di Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 yang keseluruhannya berjumlah 126 orang data didapat dari surat keputusan Fakultas Psikologi (Nomor : 0025/SK/Kep./F.Psi/XI/2021).

Partisipan yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah 96 sampel. Pengambilan data menggunakan *google form* yang disebar dengan cara mengirimkan pesan satu persatu kepada mahasiswa yang sedang mengambil skripsi melalui media *whatsapp*. Terhitung sejak tanggal 09 Desember 2021 sampai dengan tanggal 23 Desember 2021 mendapatkan respon sebanyak 98 sampel yang dimana mendapatkan kelebihan 2 sampel.

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan quota sampling. Quota sampling, yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan (Sugiyono,2011). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu : mahasiswa yang sedang menjalani Program skripsi tahun ajaran 2020-2021 yang berada di Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Skala minat melanjutkan studi S2 dibuat peneliti dengan berlandaskan teori Suryabrata (1988), dimana minat melanjutkan studi S2 diartikan kecenderungan mahasiswa tugas akhir untuk tertarik dan senang melanjutkan studi S2 atau jenjang magister setelah selesai studi S1.

Indikator minat melanjutkan studi S2 yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan alat ukur terdiri dari 3 indikator; (1) perasaan senang, (2) rasa tertarik, (3) perhatian. Setelah menguji validitas dan reliabilitas didapati hasil sebanyak 37 item valid dari total keseluruhan item minat melanjutkan studi S2 yang berjumlah 42 item dengan skor

reliabilitas sebesar 0.947 yang berarti reliabilitas skala pengukuran minat melanjutkan studi S2 tergolong sangat tinggi.

Skala orientasi masa depan pada penelitian ini dibuat dengan mengacu pada teori Trommsdorff & Lamm (2008). Orientasi masa depan diartikan sebagai kondisi seseorang terkait ekspektasi dan kekhawatiran terhadap gambaran masa depannya. Aspek orientasi masa depan berdasarkan teori Trommsdorff & Lamm (2008) terdapat 2 aspek yakni : kognitif dan afektif. Setelah menguji validitas dan reliabilitas didapatkan hasil sebanyak 21 item yang dinyatakan valid dari total keseluruhan item skala pengukuran orientasi masa depan dengan total 30 item dengan skor reliabilitas sebesar 0,886 yang berarti reliabilitas skala pengukuran orientasi masa depan ini tergolong tinggi.

Hasil

Hasil uji prasyarat dengan menguji normalitas didapatkan skor signifikansi *unstandardized residual* senilai 0,033, artinya sebaran data berdistribusi tidak normal. Hasil uji linieritas yang dilakukan mendapati hasil sig $p = 0,131 > 0,05$. Hasil yang diperoleh menyatakan diantara variabel minat melanjutkan studi S2 dengan orientasi masa depan adalah linier.

Menilik dari hasil analisis deskriptif untuk melihat karakteristik partisipan penelitian didapatkan hasil bahwa, partisipan pada penelitian ini didominasi oleh partisipan dengan jenis kelamin perempuan, dimana jumlah partisipan perempuan berjumlah 65 orang atau dengan jumlah prosentase sebesar 66,3% dan 33 partisipan lainnya berjenis kelamin laki – laki dengan prosentase sebesar 33,7%.

Tabel 1

Karakteristik Jenis Kelamin Partisipan Penelitian

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	33	33,7%
Perempuan	65	66,3%
Jumlah	98	100%

Karakteristik usia partisipan pada penelitian ini didominasi oleh partisipan dengan usia rentang 21 s/d 25 tahun. Dimana jumlah partisipan berjumlah 83 dengan jumlah prosentase 85% dan 13 partisipan usia rentang 25 s/d 30 tahun dengan jumlah prosentase 13% dan 1 partisipan usia rentang 31 s/d 35 tahun dengan jumlah prosentase 1% serta 1 partisipan usia rentang 35 tahun ke atas dengan jumlah prosentase 1%.

Tabel 2

Karakteristik Usia Partisipan Penelitian

Usia	Jumlah	Prosentase (%)
21 s/d 25 tahun	83	85 %
26 s/d 30 tahun	13	13%
31 s/d 35 tahun	1	1%
35 tahun ke atas	1	1%
Jumlah	98	100%

Hasil analisa data menggunakan korelasi *Spearman Rho* dengan bantuan program *Statistical Productand Servis Solution* (SPSS) versi 25.00, diperoleh skor korelasi sebesar 0,519 dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara orientasi masa depan dengan minat melanjutkan studi S2. Adanya hubungan positif yang signifikan dapat diartikan semakin tinggi orientasi masa depan mahasiswa, maka semakin tinggi minat melanjutkan studi S2. Begitu pula sebaliknya semakin rendah orientasi masa depan mahasiswa, maka semakin rendah pula minat melanjutkan studi S2 yang dimiliki.

Hal ini menandakan hipotesis terbukti, yakni terdapat hubungan positif yang signifikan antara orientasi masa depan dengan minat melanjutkan studi S2 yang dimiliki oleh mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah skripsi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Tabel 3Hasil Uji Korelasi *Spearman Rho*

Variabel	p	Correlation Coefficient
Orientasi masa depan dan minat melanjutkan studi S2	0,000	0.519

Sumber : SPSS versi 25.0 for windows

Selanjutnya hasil analisa sumbangan efektif (SE) dari penelitian ini sebesar 0,520. Artinya orientasi masa depan memiliki pengaruh sebesar 27% terhadap minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah skripsi. Selebihnya, minat melanjutkan stdui S2 yang dimiliki oleh mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4

Hasil Analisa Sumbangan Efektif (SE)

Variabel	rho	R ²
Minat melanjutkan studi S2	0,520	0,270
Orientasi masa depan		

Sumber : SPSS versi 25.0 for windows

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara orientasi masa depan dengan minat melanjutkan studi S2 yang dimiliki oleh mahasiswa yang sedang mengambil mata skripsi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Adanya hubungan yang positif dan sangat signifikan menandakan bahwa orientasi masa depan yang dimiliki mahasiswa berhubungan dengan minat melanjutkan studi S2 yang dimiliki oleh mahasiswa.

Mendukung hasil penelitian diatas, Sugiyanti (2012) menyebutkan bahwa faktor orientasi masa depan dapat meningkatkan minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi. Dijelaskan oleh Nurrohmatullah (2016) apabila mahasiswa memiliki tujuan untuk melanjutkan studi S2, maka mereka akan merencanakan untuk bisa mencapainya. Salah satunya yaitu mencari informasi beasiswa dan memperbaiki serta mengusahakan mendapatkan nilai yang terbaik.

Mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah skripsi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya membutuhkan orientasi masa depan. Mahasiswa yang memiliki orientasi masa depan yang baik akan memiliki rencana atau planning yang baik pula terhadap masa depannya. Didukung oleh pendapat dari Agustian & Ginanjar (2001) yang menjelaskan orientasi masa depan, bagaimana seseorang merumuskan dan menyusun visi ke depan dengan membagi orientasi jangka pendek, menengah, dan jangka panjang

Penelitian ini berbeda dari segi partisipan penelitian, dimana pada penelitian ini partisipan yang diteliti adalah mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah skripsi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, sehingga penelitian ini dapat dijadikan pembaharuan dan penambahan data bagi peneliti selanjutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat suatu hubungan antara orientasi masa depan dengan minat melanjutkan studi S2 yang dimiliki mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah skripsi di Universitas 17 Agustus 1945. Artinya semakin tinggi orientasi masa depan yang dimiliki oleh mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah skripsi maka minat melanjutkan studi S2 yang dimiliki oleh mahasiswa juga tinggi, begitu pula sebaliknya. Mahasiswa yang memiliki orientasi masa depan yang baik dalam dirinya akan memiliki ketertarikan untuk melanjutkan studi lanjut yang tumbuh secara sadar dalam diri mahasiswa tersebut. Ketertarikan tersebut menyebabkan mahasiswa memberikan perhatian yang lebih terhadap studi lanjut yang akan ditekuni.

Saran untuk mahasiswa hendaknya mempunyai orientasi masa depan jangka pendek, menengah dan jangka panjang supaya lebih terfokuskan terhadap apa saja yang perlu dicapai untuk kedepannya. Orientasi masa depan ini perlu dilakukan sejak awal sebelum mahasiswa mengambil mata kuliah skripsi agar ketika sudah lulus kuliah tidak mengalami kebingungan apa yang akan dilakukan kedepannya. Bagi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya mengadakan pelatihan orientasi masa depan guna membantu mahasiswa meningkatkan minat melanjutkan studi S2, sehingga apabila orientasi masa depan yang dimiliki mahasiswa tinggi maka minat melanjutkan studi S2 yang dimiliki mahasiswa juga tinggi, dampaknya adalah banyak mahasiswa yang memiliki ketertarikan untuk melanjutkan studi S2. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, menilik dari hasil analisis sumbangan efektif penelitian (SE) yang mana orientasi masa depan berperan sebesar 27% terhadap minat melanjutkan studi S2 yang dimiliki oleh mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah skripsi, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan faktor-faktor lain atau aspek-aspek yang membentuk minat melanjutkan studi S2 sebagai variabel y pada penelitian.

Referensi

- Aziz, A., & Akhyar, M. (2013). Hubungan Prestasi Belajar dan Kondisi Ekonomi Keluarga dengan Minat Melanjutkan Studi S2 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS Semester VIII.
- Ariyanti, F. (2019) Cermati.com. Diakses dari :
<https://www.cermati.com/artikel/gak-usah-alergi-kuliah-s2-ini>

- keuntungan punya-gelar-master-buat-kariermu. 24 September 2019.
- Astuti, M. O., Syamwil, S., & Susanti, D. (2019). Analisis Faktor Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Untuk Menjadi Guru Melalui Program Pendidikan Profesi Guru.
- Arikunto & Suharsimi.(2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2004). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crow, & Crow, L. (2003). *Psikologi Belajar*. Surabaya: Bina Ilmu
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher
- Hiro. (2021). Diakses dari : http://www.kabarkerja.my.id/lowongan-kerja-non-pns-upn-veteran-jawa-timur?utm_campaign=google_jobs_apply&utm_source=google_jobs_apply&utm_medium=organic. 16 Maret 2021
- Jembarwati, O. (2015). Pelatihan Orientasi Masa Depan dan Harapan Keberhasilan Studi Pada Siswa SMA. *Humanitas*.
- Misbahuddin, I. H. (2013). *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mufida, A., & Effendi, Z. M. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman.
- McCabe, K., & Barnett, D. (2000). First comes work, then comes marriage: Future orientation among African American young adolescents.
- Nurrohmatulloh, MA. (2016). Hubungan Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (SiswaSiswi SMK Negeri 1 Samarinda Kelas XII).
- Nurmi, J. E. (1989). Adolescents' orientation to the future: Development of interests and plans, and related attributions and affects, in the life-span context. Finlandia: Societas Scientiarum Fennica.
- Nurmi, J. E. (1994). The development of future orientation in life-span context. University Of Helsinki
- Nurgiyantoro, B. (2012). Gunawan dan Marzuki, 2002, *Statistik Terapan Untuk Penelitian ilmu-ilmu Sosial*.
- Öner, B. (2001). Factors predicting future time orientation for romantic relationships with the opposite sex. *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*.
- Rubiyanti, Y., Novianti, LE., & Supyandi, D. (2012). Pelatihan Motivasi Berprestasi dan Orientasi Masa Depan Remaja Jatinangor. *Sosiohumaniora*,
- Sardiman AM. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi, (2000). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara
- Sugiyono (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistik untuk Penelitian*. CV. Alfabeta Bandung.
- Suciningrum, dkk. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada kelas XI SMA Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*.
- Suryabrata, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Susanti, R. (2016). Gambaran Orientasi Masa Depan Remaja dalam Bidang Pekerjaan Ditinjau dari Religiusitas dan Motivasi Berprestasi pada Remaja Desa Sei Banyak Ikan Kelayang.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Tangkeallo, A. Gloria A., Purbojo, R., & Sitorus, S.K. (2014). Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir.